

**IMPLEMENTASI METODE KISAH QURANI DALAM
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI KELAS 5C SDN SUMUR BATU II**

Amelia Widjastuti¹, Early Khairuz Zahwa², Halide Hanum Koto³, M. Makbul⁴, Nur Aini Farida⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3,4,5}

ameliawidjastuti29@gmail.com¹, earlyzahwa1302@gmail.com², hanumkoto13@gmail.com³,
m.makbul@fai.unsika.ac.id⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

ABSTRAK

Pentingnya motivasi belajar siswa bagi kelanjutan belajarnya. Dengan adanya motivasi diharapkan mereka memiliki semangat yang tinggi khususnya dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II dengan menggunakan metode pembelajaran cerita Alquran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas berlangsung dalam suatu jalur yang disebut siklus yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan antara siklus I dan siklus II sebesar 5% dan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 10%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa metode cerita Alquran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa di SDN Sumur Batu II.

Kata Kunci: Motivasi, Metode Pembelajaran Cerita, dan Siklus.

ABSTRACT

The importance of students' learning motivation for the continuation of their learning. With motivation, it is hoped that they will have high enthusiasm, especially in learning PAI. This research aims to increase the learning motivation of class 5C students at SD Negeri Sumur Batu II by using the Koranic story learning method. The type of research carried out is Classroom Action Research (PTK). The classroom action research procedure takes place in a path called a cycle which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four activity stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The results obtained from the research showed a significant increase in learning motivation between cycle I and cycle II by 5% and was followed by an increase in student learning outcomes by 10%. Based on these results, it is concluded that the Koranic story method can increase student learning motivation and also student learning outcomes at SDN Sumur Batu II.

Keywords: *Motivation, Story Learning Method, and Cycle.*

A. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan dan menggali seluruh sumber daya dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

Dalam Pendidikan tentunya ada seorang pendidik yang ikut berkontribusi dalam menyelenggarakan pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik. Salah satu seorang pendidik tersebut ialah seorang guru. Guru adalah orang yang paling penting dari komponen-komponen yang terkait dengan guru, sebagai mentor utama yang mendorong siswa pada proses pelatihan. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi adalah usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar orang tersebut bersedia atau bahkan gemar berbuat sesuatu, lalu jika dia tak tertarik, maka dia mau berjuang demi menghindari atau menghilangkan ketidaksukaan itu. Motif merupakan daya penggerak yang memicu seseorang untuk melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. (Irwan, 2021)

Salah satu bagian yang amat fundamental guna memicu keinginan belajar siswa adalah motivasi. Motivasi berarti kekuatan, daya, atau keadaan dan dorongan yang kompleks dari seorang individu untuk bergerak menuju suatu tujuan tertentu, adanya berbagai jenis kebutuhan, keinginan, dan dorongan yang harus dipenuhi, yaitu menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu ketentuan penting dalam sebuah pembelajaran. Jika gedung sekolah telah didirikan lalu sudah ada para pengajar dan instrumen yang melengkapi, dan atas maksud saat itu anak-anak akan mulai belajar dan masuk sekolah dengan semangat. Namun, jika siswa tidak ada keinginan untuk belajar, maka semua yang telah disiapkan itu tidak ada artinya.

Motivasi belajar mempunyai akibat yang tentunya sangat besar akan keberhasilan siswa. Jika siswa berkeinginan untuk belajar, hasil belajar mereka tentu ideal. Oleh karena itu, motivasi seringkali menunjukkan kehebatan upaya belajar siswa. Motivasi terdiri dari keinginan

untuk memberi energi, membimbing, menggerakkan, dan mengarahkan sikap dan tindakan individu. Jika motivasi belajar siswa rendah, itu tentu berpengaruh dari cara dan hasil belajar. Cara belajar menjadi tak efektif, juga kecakapan siswa menjadi rendah. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa motivasi selalu menunjukkan kehebatan upaya belajar siswa hingga membuat hasil belajar mereka meningkat. (Rahmawati, 2013)

Belajar merupakan proses yang dilaksanakan secara teratur dan sadar demi memperoleh ide, pemahaman, juga pengetahuan baru yang memungkinkan perubahan tingkah laku, berpikir, dan perasaan yang relatif permanen. Belajar adalah proses aktivitas fisik dan mental yang tujuannya untuk mengubah perilaku sebagai akibat dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi melalui lingkungannya, yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Motivasi adalah tenaga penggerak dalam kegiatan belajar yang memotivasi siswa, memastikan bahwa kegiatan terus berlanjut, dan memberi arahan untuk kegiatan belajar agar mencapai tujuan.

Selama proses pendidikan di sekolah, biasanya timbul beragam kejadian menantang yang menghalangi siswa dari memperoleh maksud pendidikan yang sudah ditetapkan. Guru, siswa, dan lingkungan sekolah berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan. Ketiganya terikat satu sama lain dan tak bisa dipisahkan. Meskipun guru menjelaskan secara mendalam, beberapa siswa tidak dapat memahaminya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa siswa tidak dapat memahami materi meskipun diberikan dalam bentuk ceramah. Siswa cenderung lebih tertarik untuk belajar jika materi disajikan dengan menarik. (Sabere, 2017)

Sangat penting untuk memberikan motivasi yang akan menumbuhkan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar. Pada hal ini motivasi belajar berasal dari tenaga pengajar yaitu guru. Sebab guru mempunyai tugas yang sangat penting pada pendidikan. Khususnya di sekolah dasar, pendidik merupakan faktor terpenting karena merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi positif antara pendidik dan siswa mempunyai impek yang signifikan kepada hasil belajar mengajar. Maka dari itu, pendidik harus memperhatikan dan mendorong kebutuhan dan keinginan peserta didik.

Selama proses belajar mengajar memakai metode kisah qurani pada proses pembelajaran PAI, siswa dihadapkan dengan berbagai materi pembelajaran seperti buku, foto, dan video. Maka dari itu, diharapkan dengan memakai metode ini pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa semakin tertarik belajar, kegiatan pembelajaran bertambah efektif, dan hasil belajar akan

lebih baik. Seringkali siswa diharapkan belajar dengan cara yang berbeda, bukan hanya satu cara. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode dan lingkungan yang berbeda dalam pembelajaran maka bisa mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebab pada saat pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam latar pembelajaran yang sebenarnya, dapat dilihat dari proses pembelajaran sebelumnya untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar yang sudah dilaksanakan guru dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pelaksanaan pelaksanaan tindakan yaitu diharapkan secara berhasil dengan bertahap. Adapun prosedur tindakannya yang diawali dari 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan (observasi), 4) refleksi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sumur Batu II Bekasi dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas 5C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa. Pada penelitian ini, peneliti memilih SD Negeri Sumur Batu II Bekasi didasarkan atas:

1. SD Negeri Sumur Batu II yaitu merupakan salah satu Pendidikan sekolah dasar yang tentunya selalu memperhatikan perkembangan pengetahuan agama pada peserta didiknya selama pembelajaran berlangsung.
2. Penerapan berbagai metode pembelajaran pada peserta didik merupakan salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar di SD Negeri Sumur Batu II Bekasi.
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana SD Negeri Sumur Batu II Bekasi menerapkan metode untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Subyek Penelitian

Pada penelitian kali ini yang dijadikan sebagai subyeknya adalah siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II Bekasi. Sebab, motivasi belajar PAI siswa masih rendah sehingga

perlu diadakan sebuah Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II Bekasi.

Kolaborator

Kolaborator merupakan adanya hubungan dengan 2 orang atau lebih seperti kolega, atasan dan lain sebagainya. Sumber data yang dimiliki oleh beberapa orang ini diharapkan mampu untuk membantu penelitian dikarenakan pada kenyataannya kedudukan peneliti pada penelitian Tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Tidak hanya sebagai pengamat saja, akan tetapi peneliti juga tetap akan terlibat langsung dalam proses kondisi dan situasi. Kontribusi dan informasi yang baik sangat diharapkan dengan adanya Kerjasama antara satu sama lain ini. Yang akan menjadi kolaborator di sini adalah guru PAI kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II Bekasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2014)

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah kegiatan Tindakan penerapan metode kisah qurani dalam pembelajaran PAI siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Jadi data hasil observasi akan digali lebih dalam menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Teknik ini juga digunakan untuk merefleksi setiap

Tindakan yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi Bersama kolaborator terkait kekurangan dan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan. (Fiantika et al., 2022)

3. Tes

Tes adalah suatu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II pada pembelajaran PAI. (Ambiyar, 2011)

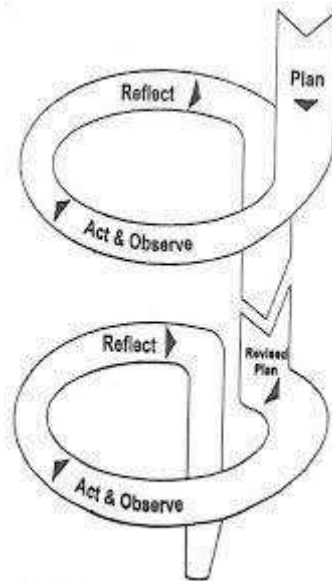
4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan adanya kegiatan seperti sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan penerapan metode kisah qurani dalam pembelajaran PAI siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II seperti RPP, data siswa, nilai siswa, nilai keaktifan siswa, dan sebagainya.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis and Mc. Taggart yang mana merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, meliputi: a) perencanaan, b) aksi/tindakan, c) observasi, dan d) refleksi. Sesudah suatu siklus kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. (Juanda, 2016).



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi dan *PowerPoint* (PPT). Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang “Keteladanan Khulafaurrasyidin”.
- 2) Mempersiapkan waktu pembelajaran. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini direncanakan kurang lebih 1 jam 30 menit.
- 3) Setting kelas pembelajaran penerapan metode kisah qurani. Setting kelas dibuat menjadi penataan meja kursi kelas klasik di mana peneliti berbagi tugas dengan rekan peneliti yaitu ada yang sebagai guru, peneliti, dan dokumentasi yang membantu mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 5) Menyusun Lembar Observasi Siswa (LOS).
- 6) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian direncanakan akan melalui dua siklus. Siklus pertama meliputi satu pertemuan. Pada siklus pertama kisah cerita

dengan tema “Keteladanan Khulafaurrasyidin Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab”. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung risiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan. Adapun proses tindakannya meliputi:

1. Peneliti mensetting kelas menjadi penataan meja kursi klasik.
2. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
3. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak jika bu guru akan menayangkan sebuah video animasi.
4. Peneliti menyebutkan tema yang akan dipakai untuk berkisah.
5. Peneliti memulai menayangkan video animasi.
6. Peneliti mengulas tentang isi kisah cerita dari video yang telah ditayangkan.
7. Peneliti mengulas ulang isi kisah cerita untuk mengetahui sejauh mana anak menonton dan mendengarkan isi cerita.
8. Di akhir kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan berkisah berlangsung. Peneliti melakukan Tanya jawab dengan mengobservasi kreativitas anak yang dibantu rekan-rekan peneliti.

c. Observasi

Peran observasi ini adalah Upaya peneliti dalam adanya perbaikan melalui perencanaan Tindakan yang tentu nantinya akan dilakukan dengan cara lebih kritis serta pemahaman yang lebih baik. Mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi tanpa dilebihkan atau dikurangkan dan juga yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan Tindakan berlangsung dari awal sampai akhir akan dilakukan pada tahap observasi ini. Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh rekan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, tingkah laku serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan pada saat observasi berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahapan ini maksudnya untuk peneliti kaji secara keseluruhan sesuai dengan tindakan yang sudah peneliti lakukan, berdasarkan data yang sudah dikumpulkan juga dari awal hingga akhir, lalu nantinya akan dilakukan evaluasi yang tujuannya agar dapat disempurnakan

pada tindakan yang akan datang. Di dalam refleksi ini terdapat analisis, sintesis, dan penilaian sesuai dengan tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Harus dilakukan pengkajian ulang apabila di dalamnya terdapat masalah dari proses refleksi itu sendiri pada siklus yang akan datang. Pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan kegiatan refleksi ini yang tentunya dengan penerapan metode kisah qurani.

Siklus II

a. Perencanaan

1. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi dan *PowerPoint* (PPT). Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang “Keteladanan Khulafaurrasyidin”.
2. Mempersiapkan waktu pembelajaran. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini direncanakan kurang lebih 1 jam 30 menit.
3. Setting kelas pembelajaran penerapan metode kisah qurani. Setting kelas dibuat menjadi penataan meja kursi kelas klasik di mana peneliti berbagi tugas dengan rekan peneliti yaitu ada yang sebagai guru, peneliti, dan dokumentasi yang membantu mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran.
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Menyusun Lembar Observasi Siswa (LOS).
6. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pelaksanaan berdasarkan perencanaan. Siklus kedua meliputi satu pertemuan. Pada siklus kedua kisah cerita dengan tema “Keteladanan Khulafaurrasyidin Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib”. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung risiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan. Adapun proses tindakannya meliputi:

1. Peneliti mensetting kelas menjadi penataan meja kursi klasik.
2. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
3. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak jika bu guru akan menayangkan sebuah video animasi.

4. Peneliti menyebutkan tema yang akan dipakai untuk berkisah.
5. Peneliti memulai menayangkan video animasi.
6. Peneliti mengulas tentang isi kisah cerita dari video yang telah ditayangkan.
7. Peneliti mengulas ulang isi kisah cerita untuk mengetahui sejauh mana anak menonton dan mendengarkan isi cerita.
8. Di akhir kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan berkisah berlangsung. Peneliti melakukan Tanya jawab dengan mengobservasi kreativitas anak yang dibantu rekan-rekan peneliti.

c. Observasi

Peran observasi ini adalah Upaya peneliti dalam adanya perbaikan melalui perencanaan Tindakan yang tentu nantinya akan dilakukan dengan cara lebih kritis serta pemahaman yang lebih baik. Mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi tanpa dilebihkan atau dikurangkan dan juga yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan Tindakan berlangsung dari awal sampai akhir akan dilakukan pada tahap observasi ini. Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh rekan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, tingkah laku serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan pada saat observasi berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahapan ini maksudnya untuk peneliti kaji secara keseluruhan sesuai dengan tindakan yang sudah peneliti lakukan, berdasarkan data yang sudah dikumpulkan juga dari awal hingga akhir, lalu nantinya akan dilakukan evaluasi yang tujuannya agar dapat disempurnakan pada tindakan yang akan datang. Di dalam refleksi ini terdapat analisis, sintesis, dan penilaian sesuai dengan tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Harus dilakukan pengkajian ulang apabila di dalamnya terdapat masalah dari proses refleksi itu sendiri pada siklus yang akan datang. Pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan kegiatan refleksi ini yang tentunya dengan penerapan metode kisah qurani.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain untuk dapat menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan kegiatan penerapan metode kisah qurani dalam pembelajaran PAI siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II Bekasi. Data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan analisis statistik deskriptif melalui aplikasi *Microsoft excel*. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data, caranya yaitu dengan di deskripsikan atau digambarkan sesuai dengan data yang sudah di dapatkan sesuai apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Motivasi Belajar Siklus I

Berikut ini adalah tabel hasil nilai motivasi pada siklus I setelah dilakukan analisis data menggunakan aplikasi *microsoft excel*

Tabel 1. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siklus I

<i>NILAI MOTIVASI</i>	
Mean	80,66667
Standard Error	1,883585
Median	82,5
Mode	90
Standard Deviation	10,31682
Sample Variance	106,4368
Kurtosis	-1,19396
Skewness	-0,29212
Range	35
Minimum	60
Maximum	95

Sum	2420
Count	30

Melihat pada tabel di atas maka untuk data motivasi belajar siklus I bisa ditentukan kategorisasi pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Belajar Siklus I

Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
9	30%	Kurang Termotivasi
18	60%	Cukup Termotivasi
3	10%	Termotivasi

Hasil analisis pada tabel kategorisasi di atas bisa diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II Bekasi ada pada kategori cukup termotivasi sebesar 60%, sedangkan pada kategori kurang termotivasi sebesar 30% dan kategori termotivasi 10%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II Bekasi berada pada kategori cukup termotivasi.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Siklus II

Motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan daripada motivasi belajar siswa saat siklus I, analisis hasil motivasi belajar siswa siklus II bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Siklus II

NILAI MOTIVASI	
Mean	85,5
Standard Error	1,701081
Median	85
Mode	85
Standard	
Deviation	9,317207
Sample Variance	86,81034

Kurtosis	3,063592
Skewness	-0,97774
Range	45
Minimum	55
Maximum	100
Sum	2565
Count	30

Melihat pada tabel di atas maka untuk data motivasi belajar siklus II dapat ditentukan kategorisasi dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategorisasi Motivasi Belajar Siklus II

Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
4	13%	Kurang Termotivasi
21	70%	Cukup Termotivasi
5	17%	Termotivasi

Berdasarkan tabel tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II seperti yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat siklus I yaitu sebesar 17% siswa termotivasi, 70% siswa cukup termotivasi, dan 13% siswa kurang termotivasi.

3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar dianalisis melalui pengumpulan hasil evaluasi pembelajaran, data yang diperoleh setelah melakukan analisis terkait hasil belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

HASIL BELAJAR	
Mean	72,33333
Standard Error	3,944539
Median	70

Mode	100
Standard	
Deviation	21,60513
Sample Variance	466,7816
Kurtosis	-1,05294
Skewness	-0,19101
Range	70
Minimum	30
Maximum	100
Sum	2170
Count	30

Berdasarkan hasil analisis di atas, hasil belajar pada pelajaran PAI dikategorisasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
4	13%	Rendah
19	63%	Sedang
7	23%	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis dari tabel kategorisasi dapat diketahui hasil belajar PAI siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II ada pada kategori sedang yaitu sebanyak 63%, kategori rendah 13 % dan kategori tinggi 23%. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan mengenai hasil belajar PAI siswa kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II yang mana berada pada kategori sedang.

4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan daripada hasil belajar siswa saat siklus I, analisis hasil belajar siswa siklus II bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus II

HASIL BELAJAR	
Mean	82,33333

Standard Error	2,698801
Median	80
Mode	100
Standard	
Deviation	14,78194
Sample Variance	218,5057
Kurtosis	-0,86887
Skewness	-0,36303
Range	50
Minimum	50
Maximum	100
Sum	2470
Count	30

Melihat pada tabel di atas maka untuk data hasil belajar siklus II dapat ditentukan kategorisasi dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
4	13%	Rendah
18	60%	Sedang
8	27%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II seperti yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat siklus I yaitu sebesar 27% kategori tinggi, 60% kategori sedang, dan 13% kategori rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas disajikan melalui data berupa data kuantitatif, yang mana diperoleh dari siklus I dan siklus II. Dibawah ini adalah pembahasan mengenai hasil yang diperoleh selama siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Senin, 27 Maret 2024 penulis melakukan perencanaan dengan berdiskusi bersama guru PAI kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II terkait hal-hal apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan siklus I dilaksanakan tindakan. Adapun hal-hal yang penulis diskusikan bersama guru PAI meliputi: 1) mengenai penelitian yang akan dilakukan, peneliti menyamakan persepsi terlebih dahulu dengan guru PAI, 2) permasalahan yang ada di kelas 5C pada pelajaran PAI yaitu kurangnya motivasi belajar sehingga peneliti mengusulkan untuk penggunaan media pembelajaran berupa media audio visual dan PowerPoint dengan menerapkan metode pembelajaran kisah qurani, 3) peneliti menyusun rancangan terkait pembelajaran dan disetujui oleh guru PAI. Saat berdiskusi, kami menyepakati bahwa dari kami ada yang menjadi pengajar, observer, dan juga dokumentasi. Alokasi waktu yang peneliti gunakan yaitu selama 1 jam 30 menit yang dimulai pada 08.00 - 09.30 WIB. Tindakan siklus pertama ini dilaksanakan dalam 1 pertemuan yakni pada Kamis, 25 April 2024. Berikut ini adalah hal-hal yang direncanakan penulis untuk tindakan pada siklus I, meliputi:

1. Pengajar menyiapkan terlebih dahulu terkait media yang nantinya akan digunakan yaitu *PowerPoint* dan video animasi dengan tema “keteladanan khulafaurrasyidin Abu Bakar dan Umar bin Khattab”.
2. Pengajar mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran.
3. Pengajar mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa.
4. Pengajar membuat kesepakatan bersama siswa sebagai aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan menonton dan mendengarkan video.
5. Pengajar memulai menayangkan video cerita. Dalam kegiatan ini pengajar dibantu oleh rekan-rekan peneliti memperhatikan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan menonton dan mendengarkan video terutama tentang fokus siswa dalam mendengarkan dan menonton video lalu mencatatnya dalam pedoman observasi.
6. Pengajar mengulas kembali isi cerita pada video dengan tema “keteladanan khulafaurrasyidin Abu Bakar dan Umar bin Khattab”. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi. Guru mencoba mengajukan pertanyaan kepada anak dengan cara ini. Siapa yang ingat judul ceritanya? ..? siapa yang ada dalam cerita dan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

7. Kegiatan penutup berupa *review* mengenai cerita yang telah ditonton dan evaluasi pembelajaran berupa mengerjakan soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang sudah dirancang sebelumnya, tindakan pada siklus I dimulai pada Kamis, 25 April 2024. Pembelajaran ini berlangsung selama 1 jam 30 menit yakni mulai pukul 07.30 – 08.00 WIB. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, kemudian *ice breaking* dan berdoa. Adapun gambaran dialog yang terjadi antara siswa juga peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb

Siswa 5C : Waalaikumussalam Wr.Wb

Peneliti : Baik, teman-teman hari ini ibu mau menampilkan sebuah video.

Kira-kira siapa yang mau menonton cerita bu guru ya?

Siswa 5C : Saya...saya, bu guru.

Peneliti : MasyaAllah, teman-teman hebat semua, tapi ingat jika menonton cerita ibu tidak asik sendiri ya!

Siswa 5C : Baik bu guru.

Peneliti : Berarti nanti teman-teman harus menonton dan menyimak video yang ditayangkan di depan dan tidak bercanda, sudah siap untuk menonton?

Siswa 5C : Sudah bu....

Setelah memberikan arahan kepada siswa, peneliti bersama rekan-rekan mengkondisikan kelas seperti tempat duduk, suasana belajar, dan juga pakaian. Hal tersebut bertujuan agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman sehingga nantinya terjalinnya komunikasi antar peneliti dan siswa sehingga dapat menonton dan menyimak video dengan baik.

Kegiatan pembuka dimulai dengan berdoa, salam, dan *ice breaking*. Sebelum video ditayangkan, pengajar menjelaskan terlebih dahulu terkait video yang akan ditonton oleh siswa. Setelah selesai menonton video, pengajar mengulas mengenai isi cerita yang disampaikan dalam video yang sudah ditayangkan. Dari kegiatan mengulas ini, pengajar memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam mengungkapkan ide-idenya dalam menanggapi cerita yang sudah ditonton. Dalam hal ini, pengajar dan rekan-rekan dapat mengetahui sejauh mana motivasi belajar PAI siswa yang ditunjukkan melalui sikap aktifnya.

Pada akhir pembelajaran pengajar melaksanakan *review*, seperti memberikan pertanyaan seputar isi cerita yang ada pada video seperti judul, tokoh, hikmah, dan juga keteladanan dari kisah video yang ditonton. Hal tersebut tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap cerita yang ditonton. Dalam proses tersebut juga rekan-rekan peneliti mencatat keaktifan siswa seperti yang menjawab pertanyaan, berani tampil di depan, dan sebagainya.

Pemaparan di atas merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam tindakan siklus I. Proses pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya di awal. Dengan menggunakan metode kisah qurani suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif, siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar melalui media audio visual.

a. Observasi

Observasi dalam kegiatan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan keadaan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar serta mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat keaktifan dan antusias siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode kisah qurani dapat dikatakan sudah cukup baik, oleh karena itu hasil belajar dan motivasi siswa mengalami peningkatan meskipun belum memuaskan hasilnya.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas, pengajar dan rekan-rekan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil belajar, pembelajaran dan peningkatan motivasi siswa. Analisis ini dilakukan dengan berdiskusi, kemudian mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah lalu, kemudian meneliti kekurangan-kekurangan yang ada.

Adapun hasil dari analisis tersebut adalah: 1) karena penggunaan media dengan judul yang sama menunjukkan adanya reaksi jenuh pada siswa, 2) kurangnya *reward* atau motivasi dari pengajar atas kreativitas dan keaktifan siswa menjadi penyebab turunnya konsentrasi siswa saat belajar, 3) kreativitas dan keaktifan siswa dalam kelas masih belum menyeluruh, ada yang masih rendah tetapi ada juga yang mempunyai keaktifan lebih. Hasil dari analisis tersebut, pengajar dan rekan-rekan peneliti merasa belum maksimal untuk hasil penelitian pada siklus I ini. Maka dari itu, pengajar bersama rekan-rekan akan membuat perencanaan kembali untuk tindakan di siklus berikutnya guna untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dikatakan cukup baik proses peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pelajaran PAI dengan penerapan metode kisah qurani yang dilaksanakan pada siklus I, namun kurang memuaskan. Terdapat segelintir siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran dan motivasi yang rendah serta masih ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Adapun upaya untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I, maka pengajar dan rekan-rekan peneliti merencanakan tindakan untuk siklus II yaitu pada 27 April 2024. Siklus II ini dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada 04 Mei 2024.

Sesudah melakukan diskusi, pengajar dan rekan-rekan peneliti pada akhirnya menyepakati mengenai beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa yaitu: 1) pengajar memaksimalkan tindakan yaitu lebih berinteraksi dengan siswa, memberikan motivasi dan penguatan berupa *rewards* seperti ucapan “hebat sekali” dan juga berupa makanan, 2) dalam mengatasi kebosanan siswa, maka pengajar dan rekan-rekan peneliti berencana untuk mengubah tema menjadi “Keteladanan khulafaurrasyidin Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib”.

Berikut urutan tindakan yang direncanakan diterapkan pada siklus II sebagai berikut:

1. Pengajar melakukan persiapan terlebih dahulu terkait media yang akan digunakan yaitu *PowerPoint* dan video animasi dengan tema “keteladanan khulafaurrasyidin Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib”.
2. Pengajar mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran.
3. Pengajar mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa.
4. Pengajar membuat kesepakatan bersama siswa sebagai aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan menonton dan mendengarkan video.
5. Pengajar memulai menayangkan video cerita. Dalam kegiatan ini pengajar dibantu oleh rekan-rekan peneliti memperhatikan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan menonton dan mendengarkan video terutama tentang fokus siswa dalam mendengarkan dan menonton video lalu mencatatnya pada pedoman observasi.
6. Pengajar mengulas isi cerita pada video dengan tema “keteladanan khulafaurrasyidin Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib”. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi. Guru mencoba mengajukan pertanyaan

kepada anak dengan cara ini. Siapa yang ingat judul ceritanya? ..? Siapa yang disebutkan dalam cerita dan apa yang ditampilkan dalam cerita?.

7. Kegiatan penutup berupa *review* mengenai cerita yang telah ditonton dan evaluasi pembelajaran berupa mengerjakan soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang sudah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus II dimulai pada Sabtu, 4 Mei 2024. Pembelajaran ini berlangsung selama 1 jam 30 menit yaitu dari pukul 07.30 – 08.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan dengan salam, lalu *ice breaking* dan berdoa. Adapun gambaran dialog yang terjadi antara siswa juga peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb

Siswa 5C : Waalaikumussalam Wr.Wb

Peneliti : Baik, teman-teman hari ini bu guru mau menampilkan sebuah video.

Siapa yang mau menonton cerita bu guru?

Siswa 5C : Saya...saya, bu guru.

Peneliti : MasyaAllah, teman-teman hebat semua, tapi ingat jika menonton cerita ibu tidak asik sendiri ya!

Siswa 5C : Baik bu guru.

Peneliti : Nanti teman-teman harus menonton dan menyimak video yang ditayangkan di depan dan tidak bercanda, sudah siap untuk menonton?

Siswa 5C : Sudah bu....

Kegiatan pembuka dimulai dengan salam, *ice breaking*, dan berdoa. Pengajar menjelaskan sedikit terkait video yang nantinya ditayangkan seperti judul, dan nama tokoh yang ada di dalam cerita. Setelah menjelaskan kepada siswa, video ditayangkan melalui media *Youtube*. Video setelah selesai ditayangkan, pengajar mengulang isi cerita bersama siswa seperti judul, nama tokoh, gelar yang dimiliki, dan keteladanan yang dapat di ambil dari cerita yang telah ditonton sembari memperhatikan reaksi siswa dalam menanggapi isi cerita.

Dalam menanggapi isi cerita antusias siswa sangat baik, siswa berebut untuk tampil di depan kelas memaparkan cerita sesuai yang telah ditonton sesuai dengan gaya yang mereka miliki dengan penuh antusias. Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran saat pengajar memberikan sebuah *rewads* kepada siswa yang berani maju ke depan. Konsentrasi siswa

terhadap cerita semakin bertambah, imajinasi siswa semakin berkembang, perbendaharaan kata yang dimiliki semakin banyak, siswa sudah berani tampil di depan kelas tanpa harus disuruh oleh pengajar, dan kemampuan siswa dalam bercerita pun semakin bagus.

c. Observasi

Mengacu pada hasil observasi, adanya peningkatan motivasi belajar siswa di siklus II dan terdapat dalam kategori tinggi. Hasil motivasi belajar meningkat diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang berada pada nilai rata-rata kelas sebesar 82 dan dikatakan sudah memuaskan, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa sudah tergolong baik dengan perolehan nilai rata-rata di atas 84,33.

d. Refleksi

Dikatakan sudah baik, proses pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sebab kelemahan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Maka dari itu, adanya peningkatan siswa dalam pembelajaran PAI baik dari motivasi belajar maupun hasil belajar siswa. Sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan terlihat peningkatan motivasi belajar siswa dari 80,66 menjadi 85,5, hal tersebut disebabkan antusias siswa dalam pembelajaran meningkat diikuti perhatian dan konsentrasi siswa pun membaik. Pengajar yang dibantu rekan-rekan pengajar kini telah berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Meskipun pada proses pembelajaran masih terdapat dua atau tiga siswa yang kurang memperhatikan pengajar tidak menjadi masalah, dikarenakan kita tahu bahwa daya tangkap, kemampuan dan karakteristik siswa itu berbeda-beda. Motivasi belajar siswa terdapat peningkatan yaitu dari 81% menjadi 86%, sedangkan hasil belajar siswa selama pembelajaran juga terdapat peningkatan dari siklus I dengan memperoleh nilai rata-rata 72,33 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat 82. Jadi bisa dikatakan bahwa hasil tindakan kelas dengan penerapan metode kisah qurani untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas 5C SD Negeri Sumur Batu II Bekasi sudah berhasil.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian motivasi belajar siswa di SDN Sumur Batu II pada siklus I terdapat dalam kategori cukup termotivasi sebesar 60%, sedangkan dalam kategori kurang termotivasi sebesar 30%, dan kategori termotivasi sebesar 10%. Sedangkan motivasi belajar siswa di SDN Sumur

Batu II pada siklus II terdapat dalam kategori cukup termotivasi sebesar 70%, sedangkan pada kategori kurang termotivasi sebesar 13%, dan kategori termotivasi sebesar 17%. Hasil belajar siswa SDN Sumur Batu II pada siklus I terdapat dalam kategori sedang sebesar 63%, sedangkan pada kategori rendah 13% dan kategori tinggi 23%. Sedangkan hasil belajar siswa SDN Sumur Batu II pada siklus II terdapat dalam kategori sedang sebesar 60%, sedangkan pada kategori rendah 13%, dan kategori tinggi 27%. Melalui hasil analisis yang sudah dilaksanakan diketahui nilai rata-rata motivasi siswa pada siklus I sebesar 81% dan pada siklus II sebesar 86%. Begitupun pada Hasil belajar siswa, dimana pada siklus I didapat rata-rata sebesar 72% dan pada siklus II sebesar 82%. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penggunaan metode kisah qurani untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sumur Batu II memberikan dampak yang signifikan, yaitu peningkatan motivasi belajar sebesar 5% dan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar. (2011). *Pengukuran & Tes dalam Pendidikan*. UNP Press.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., & Wahyuni, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Irwan, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN. *Jurnal Basicedu*, 5.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 181–204.
- Rahman, T. . & P. M. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rahmawati, F. (2013). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. *Jurnal EducatiO*, 8.

- Sabere, K. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR. *Journal Student UNY*.
- Sari, N. I. I. (2022). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SLB Nurul Ikhsan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, E. (2012). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–16.
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu*, 16(2), 89–95.
- Wirawan, I. N. H. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR MENENDANG BOLA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI MEDIA GAMBAR DAN VIDEO PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 TEGAK TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 1(1), 185–190.